

GERAKAN AKSI HIJAU MELALUI KEGIATAN BEJO GREEN DI SDK BEJO, DESA UBEDOLUMOLO 1

Maria Stefania Odje^{*1}
Fransiskus Aloysius Tini²
Yosefina Uge Lawe³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti Ngada

*e-mail : Fanyodje50@gmail.com¹ rhisnotini@gmail.com² yosefinagelawe@gmail.com³

Abstrak

Program "Bejo Green" di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Bejo, Desa Ubedolumolo I, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lingkungan melalui kegiatan penghijauan. Perlindungan lingkungan adalah isu penting yang memerlukan perhatian khusus untuk menjaga keberlanjutan ekosistem. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen sekolah, dari siswa hingga staf, dan dipandu oleh Tim Mahasiswa Program Kampus Mengajar. Metode pelaksanaan meliputi survei, penyuluhan, dan demonstrasi penanaman pohon. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan partisipasi warga sekolah dalam penghijauan, dengan penanaman 19 pohon pucuk merah di area sekolah. Meskipun demikian, pencapaian status "Bejo Green" memerlukan upaya berkelanjutan yang melibatkan kebijakan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan. Dukungan dan penguatan terhadap program ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan integrasi nilai-nilai lingkungan di seluruh aktivitas sekolah.

Kata Kunci: Bejo Green, Penghijauan Sekolah, Kesadaran Lingkungan, Partisipasi Komunitas, Pengelolaan Lingkungan.

Abstract

The "Bejo Green" program at Catholic Elementary School (SDK) Bejo, Desa Ubedolumolo I, Bajawa District, Ngada Regency, aims to enhance environmental awareness and knowledge through greening activities. Environmental protection is a critical issue requiring special attention to maintain ecosystem sustainability. This initiative involves all school elements, from students to staff, and is guided by the Student Teaching Program Team. The implementation methods include surveys, outreach, and tree planting demonstrations. The results indicate that the program successfully increased environmental knowledge and participation among school members, with the planting of 19 red shoots in the school area. However, achieving "Bejo Green" status requires ongoing efforts involving environmental policies, an environment-based curriculum, and eco-friendly facility management. Support and reinforcement of this program are crucial to ensuring the sustainability and integration of environmental values throughout school activities.

Keywords: Bejo Green, School Greening, Environmental Awareness, Community Participation, Environmental Management.

PENDAHULUAN

Perlindungan terhadap lingkungan merupakan hal yang penting bagi manusia dan membutuhkan perhatian khusus. Dalam perkembangan masyarakat yang dinamis, pentingnya menangani isu-isu lingkungan semakin mendesak agar keberlanjutan ekosistem tetap terjaga. Salah satu cara konkret untuk menghadapi tantangan tersebut adalah melalui kegiatan gerakan peduli lingkungan, yang menjadi fokus utama dalam kegiatan "Bejo Green" di Sekolah Dasar Katolik (SDK) Bejo, Desa Ubedolumolo I, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.

Dalam upaya untuk membentuk masyarakat peduli lingkungan, sekolah memiliki peran penting dalam sektor pendidikan. Sekolah dipandang sebagai lokasi penting untuk membentuk para generasi penerus yang akan menerima tugas menjaga bumi ini. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Suryani dan Timinya (2019), pendidikan mampu merancang jalur dan infrastruktur yang mendukung inisiatif dan keberlanjutan. Selain itu, pembelajaran juga berperan penting dalam membentuk sikap peserta didik terhadap lingkungan, seperti merawat tumbuhan dan menjaga kebersihan sekolah, seperti apa yang dikemukakan oleh penelitian Mihratun dkk tahun 2022. Dalam skala yang lebih besar, usaha pendidikan bisa ditingkatkan dengan

menciptakan lingkungan sekolah yang mengedepankan keberlanjutan melalui program seperti gerakan menanam pohon "Bejo Green".

Bejo Green merupakan konsep yang mendorong seluruh komunitas sekolah untuk mempraktikkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, sebagaimana dipaparkan oleh Yunus & Mitrohardjono (2019). Secara umum, Bejo Green tidak hanya membuat sekolah hijau, tetapi juga menunjukkan dedikasi yang terorganisir dalam mengembangkan program-program yang mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan ke dalam aktivitas sekolah. Dalam penelitian Sularno & Martial (2021), Bejo Green adalah ide pendidikan yang bertujuan mengurangi konsumsi energi dan sumber daya alam, memperbaiki udara di ruang kelas menghilangkan bahan beracun di sekolah dan area bermain anak, menggunakan pencahayaan yang efisien, serta mengembangkan kesadaran lingkungan pada siswa. Sebagai upaya dari institusi pendidikan, Bejo Green berkomitmen untuk merawat, melindungi, dan memperluas keberlanjutan lingkungan hijau di area sekolah. Penghijauan sekolah diprioritaskan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman menyenangkan bagi siswa dengan melibatkan penanaman pepohonan yang rindang, bersih, dan indah di sekitar institusi pendidikan. Maka, diperlukan perencanaan tata fisik sekolah yang ramah lingkungan agar semua anggota sekolah dapat mengembangkan sikap bijak dan perilaku ramah lingkungan melalui lingkungan belajar yang disediakan.

Menanam pohon di sekitar sekolah adalah hal yang penting untuk mengatasi masalah lingkungan dan pemanasan global saat ini (Lesamana, 2019). Pemanasan global disebabkan oleh deforestasi atau gundulnya hutan dan berkurangnya pepohonan, menyebabkan penurunan kemampuan penyerapan karbondioksida (Aryanida et al., 2018). Penghijauan adalah usaha yang luas guna memulihkan, merawat, dan meningkatkan kondisi alam agar dapat berfungsi dengan maksimal sebagai pengatur tata air atau sebagai pembela lingkungan. Namun, program ini sering diabaikan karena dianggap bahwa urusan kebersihan dan lingkungan adalah tanggung jawab orang lain, sementara lembaga pendidikan lebih memperhatikan pembelajaran kognitif. Karenanya, upaya untuk mempromosikan kolaborasi antara pihak terkait dan memberdayakan komponen sekolah dalam mengatasi isu lingkungan sangatlah penting (Mardiani, 2017).

Sekolah Dasar Katolik Bejo adalah institusi pendidikan swasta yang termasuk dalam sekolah Katolik, di bawah pengawasan Yasukda. Terletak di daerah Bejo, tepatnya desa Ubedolumolo I, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Sekolah ini masih membutuhkan arahan untuk memahami masalah serta kebutuhan mitra, dan dapat kami simpulkan bahwa diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen lingkungan sekolah untuk mewujudkan visi "Bejo Green". Istilah "Bejo Green" tidak hanya mengacu pada penampilan fisik sekolah hijau dan rindang, tetapi juga mencakup program dan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. "Bejo Green" menunjukkan dedikasi sekolah dalam menyusun program-program yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam setiap kegiatan sekolah secara terencana. Pengaturan fisik sekolah diatur secara berkelanjutan untuk menjadi tempat belajar bagi semua anggota sekolah agar bisa berperilaku bijaksana dan ramah lingkungan (Lesamana, 2019).

Sekolah Dasar Katolik Bejo sangat menyadari pentingnya merawat lingkungan dan bertekad untuk mewujudkan visi "Bejo Green". Untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam manajemen lingkungan di lingkungan sekolah. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya alam, penanganan limbah, dan penyertaan nilai-nilai lingkungan di dalam kurikulum. Ide "Bejo Green" tidak hanya penampilan fisik sekolah yang berwarna hijau, tetapi juga tentang program dan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di antara siswa dan staf. Penataan fisik sekolah disusun berdasarkan prinsip ekologi untuk digunakan sebagai media pembelajaran, menciptakan suasana yang mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan peduli lingkungan di kalangan siswa dan staf sekolah. Sekolah berada di bawah pengawasan yasukda, menunjukkan dukungan dan pengawasan dari pihak yang lebih tinggi dalam mencapai visi "Bejo Green".

METODE

Dalam kegiatan ini, mitra yang dilibatkan adalah seluruh keluarga besar SDK Bejo, Desa Ubedodomolo I, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Pelaksana dari kegiatan ini adalah sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam Tim Mahasiswa Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program Kampus Mengajar Angkatan 6, di sini kami bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan ini. Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi atau pemantauan. Semua langkah ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat positif yang signifikan kepada mitra, sejalan dengan semangat kebebasan belajar di lingkungan kampus.

Pada tahap persiapan, tim mahasiswa melakukan survei di daerah mitra, yakni di SDK Bejo, Desa Ubedolumolo I, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Dalam tahap ini, tim berdiskusi dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan bersama kepala sekolah dan para guru di sekolah tersebut. Dengan adanya diskusi ini, diharapkan tim mahasiswa dapat mengerti kapan waktu yang paling tepat serta teknis pelaksanaan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, kami memanfaatkan metode penyuluhan yang menarik serta demonstrasi. Kami menjelaskan keuntungan penghijauan dan cara bercocok tanam di lahan kecil melalui presentasi dan diskusi. Kemudian, kami mengadakan demonstrasi menanam tanaman hias pohon pucuk merah untuk menunjukkan cara menanam bibit pohon dalam polibag, serta memberikan saran agar tanaman bisa tumbuh subur di sekitar lapangan sepak bola.

Pada tahap evaluasi, tim kami mengamati aktivitas masyarakat beberapa minggu setelah penyuluhan untuk melihat apakah ada perubahan hasil penyuluhan. Kami juga memperhatikan kemungkinan hambatan selama pelaksanaan sehingga kegiatan ini dapat terus berjalan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari evaluasi kegiatan yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan siswa dan guru di SDK Bejo, Desa Ubedolumolo I, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, tentang cara menanam tanaman hias yang memerlukan ruang yang luas. Perkembangan ini terlihat saat siswa dan guru aktif menanam tanaman hias di sekitar lapangan sepak bola dengan menanam 19 pohon pucuk merah. Walaupun hasil pengamatan terbatas pada kegiatan Bejo Green di SDK Bejo menunjukkan antusiasme tinggi dari warga sekolah, terutama siswa, dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh Tim Mahasiswa Kampus Mengajar. Penanaman bibit pohon pucuk merah dilakukan dengan penentuan Lokasi dan batasannya, dengan jarak antara pohon 2 setengah meter, di sepanjang pinggir lapangan sepak bola. Walaupun begitu, harus diingat bahwa untuk mencapai status Bejo Green yang sebenarnya, waktu yang cukup lama diperlukan karena beberapa komponen harus dipenuhi, seperti kebijakan lingkungan yang berwawasan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan (Priatna, 2020). Penitngnya mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam seluruh mata pelajaran agar budaya cinta lingkungan bukan hanya pengetahuan tetapi juga sikap serta tindakan yang diimplementasikan oleh siswa dan warga sekolah (Minarti dkk.,2017).

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dalam program penghijauan dan penyuluhan mengenai Bejo Green, tim pegabdian memulai dengan melakukan survei dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru SDK Bejo. Menurut Sugiyono (2018), survei dan wawancara adalah metode yang efektif untuk memahami kebutuhan mitra dan dapat menjadi dasar perencanaan kegiatan pengabdian. Survei tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi sekolah, pandangan para mitra, serta kebutuhan yang relevan.

Dari hasil pengamatan awal, pihak sekolah menunjukkan ketertarikan besar terhadap program Bejo Green. Hal ini sejalan dengan pandangan Hadiyanto (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dari pihak mitra dalam kegiatan pengabdian merupakan salah satu

factor penting dalam keberhasilan sebuah program. Kepala sekolah dan guru-guru SDK Bejo juga menyatakan kesiapan mereka untuk bekerja sama dalam mengimplementasikan program ini demi menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan ramah lingkungan. Mereka meminta tambahan informasi terkait metode yang dapat diterapkan secara praktis.

Diskusi lebih lanjut mencakup penjadwalan kegiatan, metode pelaksanaan, serta peralatan yang dibutuhkan, seperti yang disarankan oleh Kemendikbudristekdikti (2017), bahwa tahap perencanaan harus mencakup kesiapan sumber daya manusia, materi, dan waktu yang efektif. Jadwal kegiatan kemudian disepakati agar sesuai dengan ketersediaan tim pengabdian serta jadwal sekolah.



Gambar 1. Peragaan Tata Cara Penanaman.

Pada tahap selanjutnya, kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai konsep Bejo Green kepada seluruh warga sekolah. Konsep ini menekankan bahwa sekolah Bejo Green bukan hanya berfokus pada banyaknya tanaman hijau, tetapi juga mencakup manajemen lingkungan yang berkelanjutan, sebagaimana disebutkan oleh Widianingsih & Mahmudah (2020). Program Bejo Green mencakup pengelolaan sampah sekolah, penggunaan media daur ulang, serta partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Menurut Wahyu (2018), pengelolaan sampah yang baik di sekolah adalah salah satu pilar penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini, mendukung tujuan utama Bejo Green, yaitu agar sekolah dapat menjadi contoh penerapan manajemen lingkungan berbasis sekolah hijau. Selain mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, sekolah juga perlu mengelola sampah tersebut secara baik. Menurut Yunus & Mitrohardjono (2019), sekolah Bejo Green tidak hanya mendorong warga sekolah untuk berperilaku ramah lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan ke dalam seluruh aspek kegiatan sekolah melalui program-program yang terstruktur.



Gambar 2. Pembersihan dan Pengukuran Area Lahan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan lapangan, yang dimulai dengan pembersihan dan pengukuran area lahan yang akan digunakan untuk penghijauan. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, dan tim pengabdian. Sejalan dengan penelitian Putra (2020), kegiatan praktik langsung sangat penting untuk membangun keterampilan siswa dan pemahaman terhadap konsep lingkungan. Para siswa di ajak untuk memahami pentingnya ruang terbuka

hijau dan langkah-langkah menyiapkan lahan yang siap ditanami. Pengukuran area dilakukan untuk memastikan pemanfaatan lahan yang efisien dan optimal sesuai dengan kebutuhan penanaman.

Tim pengabdian bersama siswa melakukan berbagai kegiatan praktis, seperti penyiangan dan pengolahan tanah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharto (2019) bahwa praktik langsung dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu mereka mempelajari teknik-teknik pertanian sederhana yang dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah.



Gambar 3. Proses Penanaman.

Pada bagian akhir kegiatan tim memberikan contoh langsung dalam proses penanaman. Menurut Arifin & Mahmudah (2021), demonstrasi penanaman merupakan metode efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran lingkungan. Kegiatan ini menjadi momen yang sangat dinantikan oleh siswa, terutama setelah materi teori diberikan. Demonstrasi ini memberikan suasana yang dinamis dan menarik, di mana siswa tidak hanya melihat, tetapi ikut serta dalam praktik menanam.

Aktivitas ini berhasil membangkitkan semangat siswa dan guru, yang terlihat antusias dalam menjalani setiap langkahnya. Hal ini mendukung temuan Risman (2020) bahwa variasi antara teori dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa serta pemahaman yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan “Bejo Green” di SDK Bejo, Desa Ubedolumolo I, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, dapat disimpulkan bahwa upaya penghijauan sekolah melalui program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan pada siswa dan guru. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, terutama melalui kegiatan pengabdian masyarakat, telah berhasil dalam menyampaikan informasi dan memperhatikan manfaat dari penghijauan serta cara menanam tanaman hias, terutama pohon pucuk merah.

Dari hasil evaluasi menunjukkan warga sekolah secara aktif terlibat dalam penghijauan dengan menanam 19 pohon pucuk merah di sekitar lapangan sepak bola. Walaupun kemajuan tersebut bermanfaat, tetapi perlu diingat bahwa proses menuju status “Bejo Green” membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten. Perhatian terus harus diberikan pada komponen-komponen seperti kebijakan lingkungan yang memiliki wawasan, kurikulum yang berfokus pada lingkungan, partisipasi yang berbasis lingkungan, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Dengan kegiatan ini, Sekolah Dasar Katolik Bejo menegaskan keterlibatan yang kuat terhadap visi “Bejo Green” Bersama pengawas Yasukda. Inisiatif ini mencakup tidak hanya peningkatan kondisi fisik sekolah yang tampak hijau, tetapi juga program dan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang lingkungan hidup di antara siswa dan staf sekolah.

Oleh karena itu, dukungan dan penguatan terhadap program “Bejo Green” perlu dipertahankan melalui penyatuan nilai-nilai peduli lingkungan dalam semua kegiatan sekolah. Kerjasama dan partisipasi semua elemen sekolah akan memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan penghijauan sekolah yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., & Mahmudah, N. (2021). Metode Pembelajaran Lingkungan Berbasis Praktik. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 45-60.
- Aryanida, R., Riswandi & Sugiman. 2018. Model Sekolah Hijau (green school) SD Negeri 1 Metro Barat," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(17), 1-12.
- Hadiyanto, H. (2017). Keterlibatan Mitra dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pengabdian*, 6(1), 11-22.
- Kemenristekdikti. (2017). Panduan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Lesamana, R. 2019. Pengembangan Gerakan Go Green di Sekolah dalam Meningkatkan Nasionalisme, *J. Pendidikan.*, V(1), 58-79.
- Madinah, C.A., & Pratiwi, N.M.I. 2023. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Mewujudkan Kontribusi Belajar Sambil Berdampak Di SMKS Dharma Bhakti Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2, No.4 Desember 2023*. Hal 25-33 DOI: <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.255>
- Mardiani, W. 2017. Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungannya di SDN 12 Pekan Baru, *J. Ilmu Pendidik. Sos. Sains, dan Hum.*, 3(2), 289-297.
- Mihratun, M., Turmuzi, M. & Saputra, H. H. 2022. Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SDN 18 Cakranegara, *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, 7(2), 794-803.
- Nurdeni, Pujiati, Anik., Napis., & Susanto, D.N. 2022. Gerakan Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan *Green School* di SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*. Volume 3, Nomor 2, Oktober 2022. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.252>
- Putra, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Praktik terhadap Keterampilan Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Hijau*, 4(1), 30-38.
- Risman, R. (2020). Variasi Metode Pembelajaran Teori dan Praktik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 123-134.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, S. (2019). Teknik Pengelolaan Lahan untuk Penghijauan Sekolah. *Jurnal Agronomi Pendidikan*, 3(2), 67-75.
- Sularno & Martial, T. 2021. Go green school, upaya penyadaran peduli lingkungan bagi siswa SMA Kota Medan," *J. Pengabdian Masy.*, 1(1), 51-55.
- Suryani, A., Soedarso, Saifulloh, M. & Muhibbin, Z. 2019. Education for Environmental Sustainability: A Green School Development, *IPTEK J. Proc. Ser.*, 6, 65-72.
- Wahyudi, W. (2018). Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Sekolah. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 7(4), 109-118.
- Widianingsih, A., & Mahmudah, N. (2020). Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan Hijau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 71-83.
- Yudha, E.P., Nugraha, A., Nurislaminingsih, R. 2022. PEMANFAATAN LAHAN DI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK MENANAM. *Abdimas Galuh*. Volume 4, Nomor 2, September 2022, 1111-1119.
- Yunus, A., & Mitrohardjono, T. (2019). Sekolah Hijau: Menanamkan Nilai Lingkungan dalam Kegiatan Sekolah. *Jurnal Ekologi Sekolah*, 4(2), 50-59.